

GAMBARAN KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS UDAYANA DALAM MENGHADAPI PROFESI NERS DI MASA PANDEMI COVID-19

Ellang Fauzian Lesmana^{*1}, Ni Komang Ari Sawitri², Kadek Eka Swedarma³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: ellangfauzian19@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap perubahan metode pembelajaran mahasiswa keperawatan Universitas Udayana. Perubahan metode pembelajaran dengan sistem *blended* menuntut mahasiswa pada tahap akademik untuk dapat beradaptasi sehingga dapat mempengaruhi kesiapan melanjutkan pada tahap profesi Ners. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Udayana dalam menghadapi profesi Ners di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sebanyak 60 mahasiswa angkatan 2018 tingkat akhir terlibat sebagai partisipan kesiapan menghadapi profesi Ners dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari rentang usia 21 tahun sampai 23 tahun didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 22 tahun sebanyak 34 orang (56,7%) dan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 50 orang (83,3%). Mayoritas responden memiliki tingkat kesiapan dengan kategori siap yaitu 54 responden (90%). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kesiapannya sebelum melanjutkan profesi Ners dengan mengikuti seminar profesi perawat untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan.

Kata kunci: covid-19, kesiapan, profesi ners

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had an impact on changes in the learning methods of nursing students at Udayana University. Changes in learning methods with the blended system require students at the academic stage to be able to adapt so that it can affect their readiness to continue on the nursing profession stage. The purpose of this study is to describe the readiness of Udayana University final-level nursing students in facing the nursing profession during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative descriptive design. A total of 60 final year 2018 students was involved as participants in readiness to face the nursing profession using the total sampling technique. The results showed that most of the respondents from the age range of 21 years to 23 years showed that the majority of respondents aged 22 years were 34 people (56.7%) and the majority of respondents were women as many as 50 people (83.3%). The majority of respondents had a readiness level in the ready category, namely 54 respondents (90%). Further research is expected to increase their readiness before continuing the nursing profession by attending nursing profession seminars to increase motivation and knowledge.

Keywords: clinical placement, covid-19, readiness

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan sistem pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan *gadget* melalui portal pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020b). Pembelajaran daring diberlakukan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi di universitas.

Perubahan terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi dengan sistem tersebut. Selama pembelajaran daring, banyak kegiatan yang semestinya diujicobakan seperti keterampilan yang tidak dapat dilakukan secara langsung di laboratorium maupun *setting* klinik, tetapi dilakukan di rumah dengan fasilitas yang tidak memadai untuk memberikan pengalaman belajar yang maksimal. Mahasiswa tidak dapat melakukannya di *skill lab* keperawatan sehingga ketika dilakukan di rumah mahasiswa akan mendapat kesulitan berupa tidak adanya fasilitas yang memadai untuk melakukan keterampilan tersebut. Sedangkan dari keperawatan itu sendiri selain kognitif, keterampilan atau kemampuan psikomotor itu juga sangat penting (Sahputri, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dari Teting, Lehyun, dan Angariani (2020) kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dapat memberikan efek negatif bagi mahasiswa baik dari aspek fisik, emosional, dan kognitif. Salah satu akibat yang dialami oleh mahasiswa selama proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu mahasiswa yang tidak siap dengan perubahan metode pembelajaran yang diterapkan.

Kesiapan merupakan seluruh kondisi individu yang menimbulkan sikap siap untuk memberikan respon dengan cara tertentu dalam suatu keadaan. Kondisi siap

meliputi beberapa aspek yang terdiri dari kondisi fisik, mental emosional; kebutuhan, motif dan tujuan; serta pengetahuan dan keterampilan (Slameto, 2010). Adanya aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan dapat menyebabkan munculnya keterbatasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tahap profesi ners. Menurut Mulyani (2013) semakin tinggi kemauan belajar individu maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya. Motivasi individu dapat dipengaruhi oleh minat, proses perkembangan, motivasi, kebutuhan sosial ekonomi, dan peran pendukung (Dibenedetto & Myers 2016).

Penelitian kesiapan mahasiswa keperawatan untuk menghadapi profesi ners di masa pandemi COVID-19 pernah dilakukan Ramadhani (2021) di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesiapan baik 60,0%. Perubahan metode pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi daring dapat menimbulkan perbedaan kemampuan, baik pengetahuan dan kemampuan praktik. Hambatan dalam akses internet dapat membatasi mahasiswa mendapatkan materi dan simulasi dalam bentuk video, sehingga diperlukan inovasi dalam modifikasi pola ujian dan praktik keperawatan yang disesuaikan dengan pembelajaran daring (Suryaman, Fahmi, & Ganefianty, 2021). Pengalaman sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam proses belajar (Slameto, 2010). Pengalaman mahasiswa melakukan praktik secara langsung di laboratorium, maupun *setting* klinik sangat minimal dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dengan mewawancarai mahasiswa tingkat akhir terkait dengan kesiapan dalam menghadapi profesi ners dimasa pandemi COVID-19 didapatkan 10 dari 12 mahasiswa tingkat akhir yang tidak siap dengan perubahan metode pembelajaran

yang diterapkan mulai dari penugasan yang semakin banyak, kebutuhan kuota internet yang meningkat, jaringan yang tidak stabil, lingkungan belajar yang monoton, media ajar yang membosankan hingga materi- materi yang sulit dipahami (Christiana, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka sangat penting untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tahap profesi ners. Penelitian mengenai kesiapan

mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi Profesi Ners di Universitas Udayana belum pernah dilakukan, sehingga penting untuk dilakukan agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta ditindaklanjuti jika diperlukan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait Gambaran Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Udayana Dalam Menghadapi Profesi Ners di Masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* untuk gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir universitas udayana dalam menghadapi profesi ners di masa pandemi COVID-19.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang berjumlah 60 orang. Jumlah populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, karena data yang di ambil hanya satu angkatan saja.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tahap profesi ners dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Ramadhani

(2021) berdasarkan teori Slameto (2010) dan Casey et al (2011).

Pengumpulan data dimulai dari pembagian *informed consent* kepada calon responden. Selanjutnya dibuat grup *whatsapp* dan diberikan penjelasan penelitian. Peneliti memberikan link kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis univariat data menggunakan uji distribusi dan frekuensi, yang digunakan pada variabel karakteristik (usia dan jenis kelamin) dan variabel tunggal Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian identitas responden. Hasil gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Mahasiswa Tingkat Akhir PSSIKPN FK Unud Pada Bulan April 2022 (N=60)

No	Variabel	n	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	16,7
	Perempuan	50	83,3
2.	Usia		
	21 Tahun	24	40,0
	22 Tahun	34	56,7
	23 Tahun	2	3,3
	Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 60 mahasiswa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (83,3%) dan paling banyak berusia 34 tahun (56,7%). Hasil

penelitian terhadap gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Udayana dalam menghadapi profesi ners di masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Udayana Dalam Menghadapi Profesi Ners di Masa Pandemi Covid-19 pada Bulan April 2022 (N=60)

Kategori	n	%
Siap	54	90,0
Cukup Siap	6	10,0
Kurang Siap	0	0
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 60 responden sebagian besar memiliki tingkat kesiapan dalam kategori siap sebanyak 54 orang (90,0%).

Untuk mengetahui masih-masing aspek pada kuesioner kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek Kuesioner Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Bulan April 2022 (N=60)

No	Variabel	Respon (orang)			
		STS	TS	S	SS
1	Kondisi Fisik				
	Sebelum melanjutkan profesi ners saya memeriksakan mata saya agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran	1 (1,7%)	22 (36,7%)	25 (41,7%)	12 (20%)
	Sebelum melanjutkan profesi ners saya memeriksakan telinga saya agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran	1 (1,7%)	28 (46,7%)	23 (38,3%)	8 (13,3%)
	Saya minum vitamin untuk menjaga kebugaran agar ketika masuk profesi tubuh saya fit	0 (0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	58 (96,7%)
	Saya rutin memeriksakan kesehatan saya jika ada gejala yang dapat mengganggu pembelajaran	0 (0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	58 (96,7%)
	Saya mudah lelah jika melakukan praktik klinik secara langsung	0 (0%)	2 (3,3%)	0 (0%)	58 (96,7%)
	Saya makan bergizi agar tubuh saya kuat melawan infeksi Covid-19	1 (1,7%)	5 (8,3%)	44 (73,3%)	10 (16,7%)
	Saya tidak perlu melakukan skrining Covid-19 sebelum, selama, dan sesudah praktik profesi ners	2 (3,3%)	10 (16,7%)	35 (58,3%)	13 (21,7%)
	Total	5 (1,2%)	87 (16,44%)	130 (30,71%)	217 (51,68%)
2	Mental dan Emosional				
	Saya tidak bisa menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk evaluasi diri dalam proses belajar profesi ners	8 (13,3%)	41 (68,3%)	8 (13,3%)	3 (5%)
	Saya dapat menghargai perbedaan pendapat teman sejawat	0 (0%)	0 (0%)	39 (65%)	21 (35%)
	Saya mungkin sulit memahami materi jika pembelajaran profesi ners dilakukan secara daring	0 (0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	58 (96,7%)
	Saya khawatir tidak dapat melakukan praktik profesi ners dengan baik	0 (0%)	2 (3,3%)	0 (0%)	58 (96,7%)
	Total	8 (3,32%)	44 (18,32%)	48 (20%)	140 (58,35%)
3.	Kebutuhan, Motif dan Tujuan				
	Saya merasa tidak cocok di jurusan keperawatan	11 (18,3%)	30 (50%)	12 (20%)	7 (11,7%)
	Saya bersedia untuk melanjutkan profesi ners	2 (3,3%)	1 (1,7%)	32 (53,3%)	25 (41,7%)
	Untuk menjadi perawat profesional harus mengikuti profesi ners	0 (0%)	0 (0%)	1 (1,7%)	59 (98,3%)
	Ilmu yang didapatkan di tahap akademik menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan profesi ners	0 (0%)	0 (0%)	1 (1,7%)	59 (98,3%)
	Saya berusaha untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi perawat profesional	0 (0%)	0 (0%)	1 (1,7%)	59 (98,3%)
	Saya tidak tertarik melanjutkan profesi ners di saat pandemi Covid-19	15 (25%)	0 (0%)	0 (0%)	45 (75%)

Saya tidak berminat untuk melanjutkan profesi ners jika teman saya tidak melanjutkan profesi ners	18 (30%)	32 (53,3%)	9 (15%)	1 (1,7%)
Saya mengikuti profesi ners dengan tujuan untuk menjadi perawat professional yang bermanfaat untuk orang banyak	0 (0%)	3 (5%)	33 (55%)	24 (40%)
Total	46 (9,57%)	66 (13,75%)	89 (18,55%)	279 (58,12%)
4. Pengetahuan dan Keterampilan				
Saya belajar dari pengalaman senior dan teman saat profesi ners	0 (0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	58 (96,7%)
Saya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam bidang keperawatan agar dapat belajar dengan maksimal	0 (0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	58 (96,7%)
Pembelajaran tahap akademik membantu saya menghadapi tahap profesi ners	0 (0%)	1 (1,7%)	0 (0%)	59 (98,3%)
Saya mampu untuk melakukan pengkajian keperawatan pada pasien	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	60 (100%)
Saya mampu membuat rencana asuhan keperawatan pasien saya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	60 (100%)
Saya merasa tidak percaya diri dan tidak mampu untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, keluarga, atau masyarakat	2 (3,3%)	0 (0%)	0 (0%)	58 (96,7%)
Saya berdiskusi dengan kakak kelas/perawat yang di RS tentang penerapan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19	2 (3,3%)	0 (0%)	0 (0%)	58 (96,7%)
Saya mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien	0 (0%)	11 (18,3%)	45 (75%)	4 (6,7%)
Saya mencari informasi cara menghindari penularan Covid-19 saat bekerja di RS	1 (1,7%)	0 (0%)	51 (85%)	8 (13,3%)
Saya menggunakan alat pelindung diri lengkap ketika akan mengikuti praktik klinik profesi ners	0 (0%)	0 (0%)	49 (81,7%)	11 (18,3%)
Saya mengetahui cara penularan dan pencegahan Covid-19	0 (0%)	1 (1,7%)	40 (66,7%)	19 (31,7%)
Total	5 (0,75%)	15 (2,28%)	191 (28,34%)	453 (68,64%)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa pada aspek kondisi fisik menyatakan siap sebanyak 51,86 %, pada aspek mental dan emosional menyatakan siap sebanyak 58,35%, pada aspek

kebutuhan, motif dan tujuan menyatakan siap sebanyak 58,12% dan pada aspek pengetahuan dan keterampilan menyatakan siap sebanyak 68,64%.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar adalah perempuan sebanyak 50 orang (83,3%). Dalam pendidikan dan praktek keperawatan tidak membedakan gender, dimana tidak ada perbedaan pekerjaan dan tugas antara laki-laki dan perempuan.

Responden penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan yang masih mencari jati diri dan merancang masa depan pekerjaan dan profesinya serta masih ada stigma perawat yang identik dengan gender tertentu. Perawat memang identik dengan perempuan, karakteristik

wanita yang penuh rasa kasih dan sayang, membuat profesi perawat lebih diminati kaum wanita daripada laki-laki (Husaini, 2020). Sari, Wijaya dan Purwandari (2017) menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih tertarik dengan jurusan keperawatan. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian Fadly (2017) bahwa sebagian besar peserta didik profesi ners berjenis kelamin perempuan (55,6 %).

Gambaran karakteristik usia responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar berusia 22 tahun (56,7%).

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Udayana dengan rentang usia 21-23 tahun, yang berada dalam kategori remaja akhir (17-25 tahun) (Santika, 2015). Remaja yang berada pada tahap akhir, mulai memiliki pemahaman mengenai ke mana arah dan apa tujuan hidupnya. Pada akhir tahap remaja ini pula pola pikir dan persepsi seseorang dapat berubah, karena adanya proses berpikir yang lebih matang. Usia yang homogen atau hampir sama pada responden dalam penelitian ini terjadi karena usia pendidikan responden yang sama. Usia responden yang homogen dan masih muda serta energik ini menjadi lebih mudah untuk berubah dan berkembang. Menurut Constantia dkk. (2017) menyebutkan semakin bertambahnya usia individu, maka kedewasaan individu juga ditunjukkan oleh minatnya yang lebih berorientasi pada tugas dan pandangan objektif terhadap pilihan yang dibuat, terutama dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Kesiapan mahasiswa memasuki profesi ners di masa pandemi COVID-19 diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi total 30 item, termasuk persiapan fisik, mental emosional, kebutuhan, motif, tujuan serta pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil survei diketahui 54 mahasiswa masuk dalam kategori siap dan 6 mahasiswa masuk dalam kategori cukup siap. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Udayana siap menghadapi profesi ners di masa pandemi COVID-19.

Aspek pertama yang dilihat dalam penelitian ini adalah kesehatan fisik dan kondisi fisik, termasuk panca indera. Sebanyak 58 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya minum vitamin untuk menjaga kebugaran agar ketika masuk profesi tubuh saya fit, saya rutin memeriksakan kesehatan saya jika ada gejala yang dapat mengganggu pembelajaran, dan saya mudah lelah jika melakukan praktik klinik secara langsung. Kondisi fisik dapat mempengaruhi proses

belajar. Seseorang yang tidak sehat kekurangan energi untuk melakukan aktivitas, dan sebaliknya seseorang yang sehat tidak terkendala oleh kondisi fisiknya sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas (Harmini, 2017). Di era pandemi seperti sekarang ini, menjaga kebugaran jasmani yang baik, termasuk makan makanan yang sehat dan seimbang, mendapatkan vitamin, minum banyak air, dan berolahraga secara teratur, sangat penting untuk mencegah virus COVID-19 (Mishra & Rani, 2020).

Hal selanjutnya yang dinilai adalah mental dan emosional yang ditunjukkan oleh lebih dari 58 responden berdasarkan hasil survei menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya mungkin sulit memahami materi jika pembelajaran profesi ners dilakukan secara daring dan pernyataan saya khawatir tidak dapat melakukan praktik profesi ners dengan baik. Menurut Wahyuningsih, Emaliyawati dan Widianti (2020) menyatakan bahwa stress mempengaruhi efektivitas aktivitas karena seseorang yang mengalami stress mengembangkan gangguan mental seperti kecemasan. Jumlah mata pelajaran yang dipelajari, metode pembelajaran dan lingkungan, dan paparan pasien dalam praktik klinis yang menyebabkan tekanan akademis pada mahasiswa (Hasanah *et al*, 2020). Berdasarkan praktik klinisnya, risiko penularan paparan virus tergolong tinggi (Fadli *et al*, 2020).

Aspek lain yang dievaluasi adalah kebutuhan, motif, dan tujuan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner ditetapkan sebanyak 59 responden sangat setuju dengan pernyataan untuk menjadi perawat professional harus mengikuti profesi ners, pernyataan materi-materi yang dipelajari di tahap akademik menjadi modal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di tahap profesi Ners dan pernyataan saya berusaha untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi perawat professional. Sari (2015) menyatakan bahwa seseorang untuk menjadi perawat professional harus melalui dua tahap pendidikan yaitu tahap

perkuliahan akademik yang memperoleh gelar S.Kep (Sarjana Keperawatan) setelah lulus pendidikan. Setelah selesai, seseorang akan mendapatkan gelar Ners (Ns). Kedua tahapan pendidikan ini wajib dilaksanakan oleh seorang mahasiswa keperawatan. Seorang perawat dapat dikatakan kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan dan tugas-tugas keperawatan lainnya, adalah lulusan yang telah melaksanakan kedua tahap tersebut (Fadly, 2017).

Aspek terakhir yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diketahui ada 60 responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya mampu untuk melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dan pernyataan saya mampu membuat rencana asuhan keperawatan pasien saya. Hal ini sesuai dengan Wahyuningsih, Emaliyawati dan Widianti (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman dan pelatihan penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan. Selain itu, 90 responden (100%) menyatakan tahu cara mencegah dan mengkomunikasikan Covid-19. Selalu gunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap saat menjalankan profesi keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aspek yang dominan tertinggi yaitu berada pada aspek pengetahuan dan keterampilan dengan persentase 68,64%. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa 10% mahasiswa dinyatakan cukup siap dikarenakan dari hasil penelitian kuesioner kesiapan dapat dilihat pada empat aspek kesiapan. Aspek pertama yaitu kondisi fisik, sebagian responden memeriksakan mata agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, kemudian tidak terlalu mempersiapkan kondisi pendengarannya, karena sebagian responden tidak setuju melakukan pemeriksaan telinga. Sebagaimana responden mengkonsumsi makanan yang begizi dan tidak perlu melakukan skrining Covid-19. Selanjutnya aspek kedua yaitu

aspek mental dan emosional sebagian responden tidak dapat menerima pendapat orang lain sebagai evaluasi diri dalam proses belajar profesi ners dan dapat menghargai perbedaan pendapat teman sejawat. Aspek ketiga yaitu dapat dilihat dari aspek kebutuhan, motif dan tujuan sebagian responden merasa tidak cocok di jurusan keperawatan, bersedia melanjutkan profesi ners. Kemudian sebagian responden tidak berminat melanjutkan profesi ners jika temannya tidak melanjutkan profesi ners dan sebagian responden mengikuti profesi ners dengan tujuan menjadi perawat professional yang bermanfaat untuk orang banyak. Aspek yang terakhir dilihat yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan dimana sebagian responden mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien. Kemudian sebagian responden mencari informasi cara menghindari penularan covid-19 saat bekerja di RS, menggunakan APD lengkap ketika mengikuti praktik klinik profesi ners dan sebagian responden mengetahui cara penularan dan pencegahan Covid-19.

SIMPULAN

Gambaran karekteristik responden dari 60 mahasiswa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (83,3%) dengan usia terbanyak yaitu 23 tahun sebanyak 34 (56,7). Gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Udayana dalam menghadapi profesi Ners dari 60 mahasiswa sebanyak 54 mahasiswa mengatakan siap (90%) dan sebanyak 6 mahasiswa mengatakan cukup siap (10%). Pada aspek kondisi fisik menyatakan siap 51,68%, aspek mental dan emosional menyatakan siap 58,35%, aspek kebutuhan, motif, dan tujuan menyatakan siap 58,12%, dan aspek pengetahuan dan keterampilan menyatakan siap 68,64%.

DAFTAR PUSTAKA

Casey, K., Fink, R., Jaynes, C., Campbell, L., Cook, P., Wilson, V. & Al, C.E.T. 2011, 'Readiness for Practice: The Senior

- Practicum Experience', *Journal of Nursing Education*, vol. 50, no. 11, pp. 646–52.
- Christiana, E. (2020). Burnout akademik selama pandemi covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 Di Berbagai Setting Pendidikan*, 8–15. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/1129>
- Constantia, A., Arneliwati & Utomo, W. (2017), 'Faktor-faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau', *Jurnal ners Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 69–78
- Dibenedetto, C.A. & Myers, B.E. (2016). A Conceptual Model for the Study of Student Readiness in the 21st Century, *NACTA Journal*, vol. 60, no. 1a.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S. & Baharuddin, R. (2020), Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 57–6
- Fadly, K. (2017), Kesiapan Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Mengikuti Program Pendidikan Profesi Ners, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.Fahriani, 2011).
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati & PH, L. 2020, 'Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 3, pp. 299–306.
- Husaini, F.A. & Asriyadi, F. (2020), Studi Korelasi Sikap dan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019, *Borneo Student Research*, vol. 2, no. 1, pp. 78–84.
- Kemdikbud. (2020b). Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia, <https://www.kemdikbud.go.id/main/>
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Mishra, R. & Rani, R. (2020), Healthy life style practices to combat COVID-19 pandemic—A mini review, *IP Indian Journal of Immunology and Respiratory Medicine*, vol. 5, no. 3, pp. 137–40
- Mulyani, D (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar, *Konselor*, vol. 2, no. 1, pp. 27–31.
- Ramadhani, L. F., Rahayu, E., & Hidayat, A. I. (2021). Gambaran Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menghadapi Profesi Ners di Universitas Jenderal Soedirman Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Bionursing*, 3(2), 95-104.
- Santika, I.G.P.N.A. (2015), Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, vol. 1, pp. 42–7.
- Sari, D.A.D.C.Y. (2015), Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember, Skripsi, Universitas Jember.
- Sari, D.A.D.C.Y., Wijaya, D. & Purwandari, R. (2017), Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 5, no. 3, pp. 505–12.
- Suharto, S. & Suminar, R. (2017), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Ruang Icu Rumah Sakit, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 1, No. 1, p.1
- Sahputri, A. H. (2013). *Proses implementasi dalam keperawatan*
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyowati, A. (2009). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Praktek Klinik Keperawatan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UMS, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryaman, A., Fahmi, I., & Ganefianty, A. (2021). Tantangan Dan Solusi Pendidikan Keperawatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 12(3), 249–252. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1372>
- Teting, B., Lehyun, Y. & Angariani, A. (2020). Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester Ii Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019 / 2020', *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, vol. 2, no. 1, pp. 23–31.
- Wahyuningsih, R., Emaliyawati, E. & Widiyanti, E. (2020), Readiness of Nursing Profession Students Universitas Padjadjaran on Handling Emergency Patients in Emergency

Department, Padjadjaran Acute Care
Nursing Journal, vol. 1, no. 2, pp. 60–8.